

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berhubungan dengan judul yang dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan kuantitatif kausalitas, Metode penelitian kuantitatif sebagaimana di nyatakan oleh Sugiyono (2015:8) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada positivism, digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan jenis pengambilan data yang bersifat deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif deskriptif Menurut Sugiyono (2016:10) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2018, p. 130) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah Kota Malang, laporan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan, Anggaran Belanja Kota Malang.

3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul

representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Sedangkan menurut (Arikunto, 2019, p. 109) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.

Pengambilan sampel yang berjumlah 40 sampel, yakni laporan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Anggaran Belanja, Pendapatan Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Kota Malang dari tahun 2013-2022

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Independent

Variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dimana variabel independent pada penelitian ini adalah Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

a) Pajak Daerah

Iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerahnya tanpa imbalan yang langsung dapat dirasakan, yang bersifat dipaksakan berdasarkan Undang-Undang yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah setempat.

b) Retribusi Daerah

Adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pelayanan dan penggunaan fasilitas yang disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan.

3.3.2 Variabel Dependent

Variabel Dependen atau variabel terikat yang umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah Pendapatan Asli Daerah Kota Malang.

a) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi (Economic Growth) adalah tolak ukur perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan juga kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ini

juga merupakan proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya.

3.3.3 Variabel Intervening

Dalam penelitian ini Belanja Daerah sebagai variabel intervening, dimana variabel intervening ini menghubungkan antara variabel independen dan dependen yang tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

a) Belanja Daerah

Belanja daerah merupakan dana anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah pada suatu periode tertentu. Anggaran pendapatan dan belanja daerah terdiri atas tiga komponen utama, yaitu unsur penerimaan, belanja rutin, dan belanja pembangunan. Ketiga komponen tersebut meskipun disusun secara bersamaan, akan tetapi proses penyusunannya berada di lembaga yang berbeda (Halim, 2012). Proses penyusunan PBD secara keseluruhan berada di tangan sekretaris daerah yang bertanggung jawab yang mengkoordinasi seluruh penyusunan APBD

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Arikunto, 2010, p. 265) instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam sebuah kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data sehingga kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang sudah tersedia di Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang. Menurut Sugiyono (2012: 137) mengemukakan definisi data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan nilai parameter yang benar dalam analisis linier berganda Sugiyono (2015:173), maka uji ini diperlukan untuk memastikan bahwa model tabel memenuhi asumsi: normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut (Ansar, 2023), uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, mempunyai hubungan normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan cara melakukan perhitungan statistik yang menggunakan Uji One Sample Kolmogorov Sinov (Ghozali, 2018). Apabila data tersebut memiliki nilai signifikansi $> 5\%$ maka memiliki distribusi normal, sebaliknya jika data memiliki nilai signifikansi $< 5\%$ maka data tidak memiliki distribusi normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:105) mengatakan tujuan dari uji multikolinearitas yaitu untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen. Karena model regresi yang baik yaitu dengan memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi antar variabel independent.

Dalam pedoman dari model regresi yang bebas multikolinearitas yaitu bebas yang memiliki angka tolerance mendekati 1. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan matriks korelasi yang diperhatikan yaitu nilai terhadap matriks korelasi yang dihasilkan dalam mengolah data dan untuk mendeteksi ada dan tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor (VIF)*.

Kriteria dalam mendeteksi ada dan tidaknya multikolinearitas sebagai berikut :

- a. Apabila nilai *tolerance* $> 10\%$ dan nilai *VIF* < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas
- b. Apabila nilai *tolerance* $< 10\%$ dan nilai *VIF* > 10 , maka terjadi multikolinearitas

3.5.1.3 Uji Heterokedastisitas

(Sunyoto, 2016, p. 90) menyatakan bahwa dalam persamaan regresi linier berganda juba membutuhkan uji tentang sama tidaknya varian dari residual dan observasi yang satu dengan yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama maka dikatakan terjadi Homokedastisitas dan

jika variannya berbeda maka terjadi Heterodastisitas dan model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi Heterodastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu dengan menggunakan *Scatter plot* dengan analisis sebagai berikut :

- a. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik dan menjadi pola beraturan tertentu contohnya bentuk gelombang, melebar, kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak terdapat pola tertentu atau pola yang jelas dan juga titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Hasan dan Iqbal (2003), terdapat beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap autokorelasi, dalam penelitian ini dideteksi dengan penjualan durbin-Watson. Durbin-Watson ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Namun demikian, Durbin-Watson telah mentabelkan nilai dU dan dL. Untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Dubin-Watson. Selanjutnya, Dubin-Watson telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut :

1. $0 < dL$, terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu diperbaiki.
2. $dL < dW < dU$ ada autokorelasi positif tapi lemah.
3. $dU < dW < -4 dL$ tidak ada masalah autokorelasi.
4. $4 - dL < dW$ masalah autokorelasi serius.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi yang mempunyai satu, dua, atau lebih variabel independen (Sugiyono, 2016:192). Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti dengan tujuan meramalkan bagaimana keadaan naik atau turun dari variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang memprediksi dinaik turunkan nilainya atau dimanipulasi (Sugiyono, 2017:275).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan analisis regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

α = konstanta persamaan regresi

b1 = koefien regresi dari variabel x1

b2 = koefisien regresi dari variabel X2

X1 = variabel independen pertama

X2 = Variabel independen kedua

3.5.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018:88). Uji t adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah, rancangan pengujian hipotesis uji t berguna untuk tahu korelasi dari kedua variabel yang sedang diteliti (Sugiyono, 2018:223)

Berikut merupakan tahapan dalam melakukan pengujian parsial (uji t) :

1. Rumus

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

Keterangan :

t_{hitung} = t hasil perhitungan

β_i = koefisien regresi

Se (β_i) = koefisien regresi standart error

2. Model rumusan hipotesis

a. Ho : $\beta_i = 0$, maka variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

b. $H_0 : \beta_i \neq 0$, maka variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

3. Penentuan level of significant (α) sebesar $5\% = 0,05$ dengan rumus sebagai berikut:

$$Df = n - k - 1$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

k = Jumlah parameter dari regresi confidence interval sebesar 95%

Df = Degree of Freedom (Derajat kebebasan)

4. Kriteria uji t

a. Apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel *independen* (X1) dan (X2) secara parsial terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel *dependen* (Y)

b. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, sehingga H_1 diterima artinya variabel *independen* (X1) dan (X2) secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependen* (Y)

3.5.2.2 Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan